

**SKRIPSI**

**UPAYA GURU DAN TENAGA PENDIDIKAN MENGANALISIS  
PERILAKU BULLYING ANTAR SISWA DI MTs NURUL HIDAYAH NW  
BAKONG DASAN DESA LEMBAR KECAMATAN LEMBAR**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Program Studi Pendidikan Geografi  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



**OLEH :**

**SURIANI**

**NIM : 2020A1D014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
MATARAM 2024**

Suriani. 2024 Upaya Guru dan Tenaga Pendidikan Menganalisis Perilaku *Bullying* Antar Siswa Di MTs Nurul Hidayah NW Bakong Dasan Desa Lembar, Kecamatan Lembar.

Pembimbing I : Dr. Junaidin S.Pd, M.Pd.

Pembimbing II : Nurin Rochayati S.Pd, M.Pd.

### ABSTRAK

Fenomena *bullying* sudah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah. Pada umumnya orang lebih mengenainya dengan istilah-istilah seperti penggencetan, intimidasi dan lain-lain. Istilah *bullying* sendiri memiliki makna yang lebih luas, trauma dan tak berdaya. Proses *bullying* biasa terjadi diberbagai tingkat sekolah baik SD, SMA bahkan di perguruan tinggi itu sendiri. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk analisis persepsi guru tentang perilaku *bullying*, analisis bentuk *bullying* yang terjadi, mengetahui apa saja pendorong kasus *bullying*, mengetahui saja tantangan dalam menangani kasus *bullying*, dan mendeskripsikan upaya mitigasi yang dilakukan guru untuk meminimalisir perilaku *bullying*. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah bernama MTs Nurul Hidayah NW, di wilayah Bakong Dasan. Hasil penelitian ini dirampungkan oleh penulis menggunakan data kuantitatif, sumber data merupakan tempat atau sumber informasi dari mana data itu diperoleh, sumber data bisa berupa dokumen resmi, literatur dan sumber data yang lainnya seperti data primer dan data sekunder. Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data adalah kumpulan fakta yang diperoleh dari suatu pengukuran dan dokumentasi, proses dalam melakukan penelitian khususnya penelitian kuantitatif, peneliti memerlukan instrumen penelitian untuk memperoleh data. Instrumen yang digunakan yaitu wawancara dan kuesioner. *Bullying* menurut guru di MTs Nurul Hidayah NW Bakong Dasan adalah suatu insiden yang menyebabkan dampak negatif terhadap korban pembulian. Seperti mental sang korban semakin hari semakin buruk, tidak dapat memiliki kepercayaan diri lagi untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya maupun juga dengan masyarakat. Maraknya kasus *bullying* di sekolah dibutuhkan bagaimana persepsi guru tentang perilaku *bullying*, jenis *bullying*, pendorong kasus *bullying*, tantangan menangani kasus *bullying* dan upaya dalam pencegahan kasus *bullying*.

**Kata Kunci** : Siswa, Sekolah, *Bullying*

***Suriani. 2024 Efforts of Teachers and Education Personnel to Analyze Bullying Behavior Between Students at MTs Nurul Hidayah NW Bakong Dasan Lembar Village, Lembar District.***

*Supervisor I: Dr. Junaidin S.Pd, M.Pd.*

*Supervisor II: Nurin Rochayati S.Pd, M.Pd.*

### **ABSTRACT**

*Bullying has been a persistent aspect of school dynamics. Generally, individuals are more acquainted with terminology such as bullying, intimidation, and similar expressions. The term bullying encompasses a broader scope, referring to the experience of pain and a sense of powerlessness. Bullying is a pervasive issue that occurs throughout many educational levels, such as elementary school, high school, and college. The purpose of this study is to examine how teachers perceive bullying behavior, analyze the different types of bullying that occur, identify the factors that contribute to bullying cases, understand the difficulties in addressing bullying cases, and describe the actions taken by teachers to reduce bullying behavior. This investigation was conducted at MTs Nurul Hidayah NW, a school located in the Bakong Dasan area. The author finalized the outcomes of this investigation by employing quantitative data. A data source is a specific place or source of information that supplies the data. The data sources may include official documents, literature, and primary and secondary data. Researchers utilize both primary and secondary data. Data refers to a compilation of factual information obtained via the process of measuring and documenting. During the process of performing research, especially quantitative research, researchers necessitate precise devices to collect data. The methods employed consist of conducting interviews and administering questionnaires. Teachers at MTs Nurul Hidayah Nw Bakong Dasan assert that bullying is an occurrence that detrimentally affects the victim. The victim's psychological state is deteriorating progressively, resulting in an inability to muster the self-assurance required to engage in social interactions with their peers and the community. Teachers must have a comprehensive understanding of bullying behavior, different types of bullying, factors that contribute to bullying instances, difficulties in addressing such cases, and strategies to proactively avoid bullying incidents due to the increasing prevalence of bullying in schools.*

***Keywords: Students, School, Bullying***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai misi untuk membimbing para peserta didik menuju perkembangan yang optimal. Sekolah tentunya mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan peserta didik menjadi siswa yang kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 3, yaitu "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Realitas dunia pendidikan saat ini banyak terjadi permasalahan seperti kekerasan (*bullying*) yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya maupun yang dilakukan siswa terhadap siswa lainnya di sekolah. Maraknya aksi pembulian yang dilakukan oleh siswa di sekolah tentunya tidak hanya saja mencoreng citra pendidikan yang selama ini dipercaya oleh banyak kalangan sebagai sebuah tempat dimana proses kemanusiaan berlangsung, tetapi juga menimbulkan sebuah pertanyaan, bahkan gugatan dari berbagai pihak yang semakin kritis mempertanyakan esensi pendidikan di sekolah menengah pertama (Putri, 2022).

Fenomena *bullying* telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah. Umumnya, hal ini sering disebut pengucilan, pelecehan dan intimidasi. Istilah *bullying* sendiri memiliki arti yang lebih luas dan mencakup berbagai jenis penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga membuat korbannya merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. *Bullying* biasanya terjadi di berbagai jenjang sekolah seperti, SD, SMP, SMA dan bahkan perguruan tinggi (Yuliani, 2013).

Kasus-kasus *bullying* di Indonesia sering diliputi oleh banyak media atau pembaca berita. Hukum dan pihak berwenang seringkali gagal dalam menangani kasus *bullying* di Indonesia dengan cepat. Pada akhirnya, jumlah pelaku *bullying* dan korban terus meningkat setiap saat, dan dengan meningkatnya kasus tersebut, semakin membuat masyarakat menjadi semakin waspada. *Bullying* sendiri adalah tindakan mengintimidasi seseorang melalui tindakan atau kata-kata. Benar bahwa *bullying* bukan hanya kekerasan fisik saja, namun juga kekerasan mental. Menindas dan menghina seseorang juga merupakan bentuk tindakan *bullying* (Alejos, 2017).

Survei yang dilakukan oleh salah satu portal berita Latitude News di 40 negara, mengungkap fakta terkait seputar *bullying*. Faktanya *bullying* verbal sering dilakukan oleh siswa perempuan sedangkan siswa laki-laki sering melakukan *bullying* fisik. Secara umum bahwa siswa perempuan sering melakukan tindakan *bullying* melalui kata-kata hinaan dan menggossip hal yang buruk tentang korban, sedangkan pelaku yang sering melakukan kekerasan fisik kebanyakan dilakukan oleh siswa laki-laki. Perbedaan ini lebih berkaitan dengan pola sosialisasi yang

terjadi antara siswa laki-laki dan perempuan. Studi ini menunjukkan bahwa terdapat negara-negara di dunia yang memiliki jumlah insiden *bullying* tertinggi.

Indonesia masuk di urutan kedua kasus *bullying* tertinggi di dunia. Lima negara dengan kasus *bullying* tertinggi pada posisi pertama ditempati oleh Jepang, kemudian Indonesia, Kanada, Amerika Serikat dan Finlandia. Di Indonesia sendiri ada beberapa kasus *bullying* sempat menjadi sorotan publik dan melibatkan polisi. Seperti di Jakarta kasus *bullying* terhadap Junior seperti tidak ada habisnya dari waktu ke waktu. Dengan demikian bisa diketahui bahwasannya *bullying* adalah suatu masalah yang terjadi dalam lingkungan sosial secara keseluruhan. Penyerangan *bullying* yang dilakukan oleh pelaku terbiasa terjadi dalam suatu konteks sosial dimana guru dan orang tua tidak menyadari permasalahan tersebut, hal itu membuat siswa rentan melakukan *bullying*. Sementara itu siswa yang dijadikan korban sering tidak menemukan jalan keluar untuk mengatasi situasi tersebut. Meningkatnya kasus kekerasan pada anak seharusnya menjadikan dorongan untuk pemerintah dalam mempercepat penyelesaian revisi Undang-Undang perlindungan anak.

Kasus *bullying* di sekolah menduduki peringkat teratas pengaduan masyarakat ke komisi perlindungan anak Indonesia atau yang biasa disebut dengan KPAI, di NTB selama tujuh bulan ditemukan kasus *bullying* yang telah terjadi. Ada lima kasus *bullying* yang banyak menyita perhatian publik. Jika dicermati, ada dua permasalahan kasus *bullying* sejak awal tahun 2023, dua permasalahan tersebut terjadi di tingkat SMA/SMK di Lombok Tengah. Selain itu, tiga kasus lainnya terjadi di Kabupaten Sumbawa Barat dan Lombok Timur (Iverson, 2024).

*Bullying* di sekolah MTs Nurul Hidayah NW memang tidak ditemukan setiap harinya, tapi mengingat jaman sekarang tindakan *bullying* bukan hanya mengenai saling pukul atau menyakiti korban dengan pukulan. Melainkan *bullying* di sekolah itu banyak sekali ditemukan dengan yang disebut mengejek temannya lewat kata-kata yang menyakitkan. *Bullying* adalah perilaku intimidasi yang dilakukan oleh siswa yang lebih kuat terhadap yang lebih lemah. *Bullying* di sekolah adalah bentuk agresif antar siswa yang dapat memiliki dampak buruk. Korban seringkali merasa tidak berdaya dan tidak bisa melindungi diri dari pelaku yang lebih dominan kuat. Sebelumnya di MTs Nurul Hidayah NW sering terjadi *bullying*, baik secara fisik maupun verbal. Siswa baru sering menjadi korban intimidasi dari siswa yang lebih tua, tanpa alasan yang jelas. Korban cenderung pendiam, sehingga pelaku semakin bersemangat untuk menindas. Meskipun guru sering menghukum pelaku, kasus *bullying* terus terulang. Karena hal itu penting bagi guru untuk menangani dan melawan *bullying* di sekolah tersebut.

Pada masa lalu di sekolah MTs Nurul Hidayah NW ini sering terjadi *bullying*, bukan hanya dari fisik tapi melalui verbal juga sering dilakukan. Misalkan ada beberapa siswa baru yang baru saja menjalani kehidupan sekolah tapi harus ditindas oleh siswa yang lebih tua, alasannya tidak banyak yang tau tapi kebanyakan siswa sering menindas siswa baru hanya untuk kesenangannya saja sehingga tidak menyadari jika itu juga menyakiti korban. Korban biasanya merupakan siswa yang pendiam dan tidak hanya bergaul sehingga itu semakin membuat pelaku semakin semangat untuk menindas siswa tersebut, dalam penanganan guru sering untuk menghukum para siswa yang melakukan *bullying*

tapi kejadian itu tidak hanya sesekali saja tapi juga berulang kali. Sangat diharapkan kepada para guru untuk dapat menangani dan melawan kasus *bullying* di lingkungan sekolah MTs Nurul Hidayah NW.

Kaitan geografis dengan kasus *bullying* dapat tercermin dalam lingkungan sosial dan kepadatan penduduk. Faktor seperti tingkat kekerasan, ketidakstabilan sosial, kemiskinan, akses terhadap pendidikan, dan ketidakadilan sosial dapat meningkatkan risiko terjadinya *bullying*. Interaksi sosial yang intens di wilayah padat penduduk juga dapat memperbesar potensi konflik dan *bullying*. Di sisi lain, isolasi sosial di wilayah terpencil dapat mengurangi kemungkinan *bullying* tetapi memperburuk dampaknya. Dampak *bullying* pada korban meliputi penurunan kesejahteraan psikologis, seperti rasa tidak nyaman, takut, rendah diri, merasa tidak berharga, kesulitan beradaptasi dengan masyarakat, penarikan diri dari pergaulan sosial, penurunan prestasi akademik, dan bahkan munculnya pikiran bunuh diri.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan riset yang mendalam tentang reaksi para guru di Lombok Barat yang difokuskan di Sekolah MTs Nurul Hidayah NW untuk mencegah tindakan *bullying*. Tapi didalam penelitian ini sendiri lebih berfokus ke tingkah *bullying* yang ada di sekolah menengah pertama (SMP), dimana isinya nanti akan mencakup persepsi guru tentang perilaku *bullying*, jenis *bullying*, bagaimana faktor pendorongnya, tantangan menanganinya dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kasus *bullying* yang ada di sekolah. Semua rumusan masalah ini akan dikaji melalui penelitian ini dengan judul

“Upaya Guru dan Tenaga Pendidikan Menganalisis Perilaku *Bullying* antar Siswa di MTs Nurul Hidayah NW Bakong Dasan Desa Lembar, Kecamatan Lembar.”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi guru tentang perilaku *bullying* antar siswa yang ada di MTs Nurul Hidayah NW?
2. Bagaimana bentuk *bullying* yang terjadi di MTs Nurul Hidayah NW?
3. Apa saja faktor kasus *bullying* di MTs Nurul Hidayah NW?
4. Apa saja tantangan untuk menangani kasus *bullying* di MTs Nurul Hidayah NW?
5. Bagaimana upaya mitigasi yang dilakukan guru untuk meminimalisir perilaku *bullying* di MTs Nurul Hidayah NW?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis tentang:

1. Persepsi guru tentang perilaku *bullying* di MTs Nurul Hidayah NW Bakong Dasan Desa Lembar, Kecamatan Lembar.
2. Bentuk *bullying* yang terjadi di MTs Nurul Hidayah NW Bakong Dasan Desa Lembar, Kecamatan Lembar.
3. Faktor pendorong kasus *bullying* di MTs Nurul Hidayah NW Bakong Dasan Desa Lembar, Kecamatan Lembar.

4. Tantangan dalam menangani kasus *bullying* di MTs Nurul Hidayah NW Bakong Dasan Desa Lembar, Kecamatan Lembar.
5. Upaya Mitigasi yang dilakukan Guru untuk meminimalisir perilaku *bullying* di MTs Nurul Hidayah NW Bakong Dasan Desa Lembar, Kecamatan Lembar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memahami perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah dan melibatkan peserta didik.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi diri untuk mencegah perilaku *bullying* di sekolah.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sangat berguna karena dapat meningkatkan kesadaran peneliti terhadap kondisi di lingkungan sekitar yang menyangkut dengan terjadinya perilaku *bullying*.

##### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk memahami tentang perilaku *bullying* pada tingkat satuan pendidikan terutama di MTs Nurul Hidayah NW.
- b. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa di tempat waktu dan sasaran yang berbeda.

## 1.5 Batasan Operasional Penelitian

Persepsi adalah pola pikir yang menunjukkan tingkat pengetahuan, pemahaman, kemampuan pengorganisasian, dan penginterpretasian terhadap konteks yang diterima sehingga merupakan aktivitas yang intergrated dalam diri individu. Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda terhadap objek yang sama dan persepsi juga memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, contoh misalnya memiliki konteks atau stimulus yang cukup kuat, faktor fisiologi dan psikologi, dan faktor situasi yang melatarbelakangi stimulus mempengaruhi persepsi (Fay, 2019). Persepsi dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai pola pikir guru di sekolah MTs Nurul Hidayah NW yang dapat diukur dari tingkat pengetahuan, pemahaman, kemampuan pengorganisasian, dan penginterpretasian tentang *bullying*.

*Bullying* adalah segala bentuk pemaksaan dan kekerasan yang dilakukan dengan sengaja dan terus-menerus oleh individu ataupun kelompok yang lebih kuat dan lebih berkuasa dari orang lain dengan tujuan untuk menyakiti. Menurut UNICEF, *bullying* bisa diidentifikasi lewat tiga karakteristik yaitu disengaja (untuk menyakiti), terjadi secara berulang-ulang, dan ada perbedaan kekuasaan. *Bullying* bisa terjadi secara langsung ataupun *online* (Sakinah & Jamaris, 2021). *Bullying* dalam penelitian dapat dipahami sebagai segala bentuk perilaku penindasan atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja dan terjadi di lingkungan sekolah MTs Nurul Hidayah NW. perilaku *bullying* yang dimaksud dapat berbentuk *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional dan *cyber bullying*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan diatas kesimpulan yang dapat diambil ialah:

1. *Bullying* merupakan suatu hal buruk atau suatu kejadian yang menyebabkan dampak negatif terhadap korban pembulian. Seperti mental sang korban semakin hari semakin buruk, tidak dapat memiliki kepercayaan diri lagi untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya maupun juga dengan masyarakat.
2. Jenis *bullying* dalam penelitian ini ialah, *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional dan *cyberbullying*.
3. Faktor pendorong kasus *bullying* ketidaksetaraan kekuasaan, ketidaknyamanan emosional, kurangnya pengawasan dan budaya mendukung perilaku *bullying*.
4. Tantangan dalam menangani *bullying* dalam penelitian ini kurangnya kesadaran, keterlibatan pihak ketiga, hilangnya kepercayaan dan kesulitan dalam menemukan bukti.
5. Upaya dalam mengatasi *bullying* ada tiga upaya yaitu upaya preventif, Upaya Refresif dan Upaya Kuratif.

## 5.2 Saran

Bedasarkan isi penelitian diatas saran yang bisa dikasih peneliti ialah:

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat berguna untuk mencegah bagaimana perilaku *bullying* yang akan terjadi di sekolah.
2. Bagi peneliti, penelitian ini sangat berguna karena dapat meningkatkan kesadaran terhadap sekitar tentang perilaku *bullying* dan dapat menjadikan nya pembelajaran.
3. Penelitian ini diharapkan untuk mampu mengatasi serta memberikan solusi terkait perilaku *bullying* pada sekolah MTs Nurul Hidayah NW dan mampu menjadi bahan perbandingan yang baik untuk mengatasi perilaku *bullying* dimasa yang mendatang.

